

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kemajuan suatu bangsa dalam bidang ekonomi tergantung kepada tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh negara tersebut secara menyeluruh. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini rendah, bahkan pada awal krisis ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi negatif. Yang menjadi permasalahan sekarang ini adalah bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam masa krisis ini sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan tanpa terpengaruh oleh tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih dalam keadaan terpuruk ini.

Dalam kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang ini ditambah dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, menuntut perusahaan memiliki kemampuan yang baik terutama dalam bidang keuangan. Setiap perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang dan menjadi perusahaan yang kompetitif.

Perusahaan harus memiliki manajemen yang baik di dalam mengelola kegiatan usahanya. Sehingga menuntut perusahaan untuk dapat mengambil langkah-langkah yang tepat, guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah yang akan diambil seharusnya didasari oleh suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan yang sesuai dengan fungsi manajemen.

Agar perusahaan dapat dikelola dengan baik, maka diperlukan pula suatu pengetahuan manajemen yang baik. Salah satu cabang dari ilmu manajemen yang berkaitan dengan manajemen perusahaan adalah Manajemen Keuangan, yaitu suatu proses dalam pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Masalah pengelolaan dana merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh setiap perusahaan. Karena dalam kenyataannya, dana yang tersedia di perusahaan merupakan modal yang dapat digunakan untuk membelanjai barang-barang modal yang diperlukan dalam kegiatan usahanya. Dari perputaran barang modal tersebut diharapkan perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup, sehingga dapat menjamin kontinuitas usaha, serta dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya. Salah satunya, manajemen keuangan juga harus dikelola dengan baik, diantaranya dengan mengontrol kas perusahaan, baik dalam hal penerimaan maupun pengeluarannya. Kelebihan maupun kekurangan dana mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga pada akhirnya akan sangat mempengaruhi pendapatan laba.

Kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran operasi perusahaan. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran

usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang, seperti usaha penelitian dan pengembangan, usaha perluasan kapasitas dan sebagainya.

Sampai saat ini, belum ada sebuah ukuran yang tepat mengenai berapa jumlah dana tunai yang harus dipegang atau yang harus disediakan oleh suatu perusahaan, sehingga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dana tunai dalam suatu perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kebutuhan masing-masing perusahaan.

Untuk mengetahui semua itu, diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang baik pada bidang keuangan perusahaan, khususnya mengenai dana tunai, baik dalam hal penerimaan maupun pengeluarannya. Oleh karena itulah, maka disusun suatu *cash budget* (anggaran kas).

Penyusunan anggaran kas sangat penting bagi perusahaan karena selain dapat digunakan untuk perencanaan dan pengawasan keuangan perusahaan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid.

Likuiditas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Likuiditas badan usaha, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak luar perusahaan, jika pihak luar menagih pada perusahaan tersebut.
2. Likuiditas perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan.

Dengan menyusun anggaran kas, dapat diketahui kapan dan berapa besar terjadinya kelebihan atau kekurangan kas sehingga pihak manajemen keuangan perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi keadaan tersebut. Jadi pembuatan anggaran kas yang baik akan sangat membantu pengelolaan keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan membantu pengelolaan perusahaan secara umum.

Secara umum, ada dua macam anggaran kas yang diperlukan oleh suatu perusahaan, yakni:

1. Anggaran kas jangka pendek yang merupakan alat operasional pengendalian kas sehari-hari. Jangka waktunya disesuaikan dengan anggaran tahunan. Anggaran kas seperti ini terutama berfungsi sebagai alat pemberian otorisasi kas ke luar yang secara terus-menerus disesuaikan dengan arus kas masuk dan situasi keuangan pada umumnya.
2. Anggaran kas jangka panjang meliputi jangka waktu lima sampai sepuluh tahun. Bilamana perusahaan menyusun *Corporate Plan*, maka jangka waktu anggaran kas jenis ini disesuaikan dengan waktu yang tercakup di dalam *Corporate Plan* tersebut. Kegunaannya yang terutama adalah untuk

mengetahui kemampuan perusahaan menambah dana dari sumber-sumber intern dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada akhir setiap tahun anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan dan mencoba untuk mengadakan pembahasan mengenai penyusunan anggaran kas yang dikaitkan dengan tingkat likuiditas perusahaan, maka skripsi yang akan disusun berjudul **”PERANAN ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT MURNI JAYA SEMPURNA BANDUNG“**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana susunan anggaran kas perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan analisis?
2. Bagaimana kondisi likuiditas perusahaan?
3. Bagaimana peranan anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diidentifikasi. Perusahaan yang penulis teliti merupakan sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang usaha jasa pelaksanaan konstruksi sehingga kegiatan produksi perusahaan mengenai pengerjaan suatu proyek.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis hanya akan menganalisis anggaran kas pada salah satu proyek yang masih dalam proses pengerjaan tahap akhir. Proyek tersebut bernama Proyek Bekri yang merupakan salah satu proyek yang berasal dari pemerintah yang dikerjakan oleh perusahaan yang berlokasi di Lampung. Proyek Bekri berkenaan dengan kegiatan pencetakan sawah dan pembuatan saluran tersier.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikannya. Hasilnya akan penulis gunakan untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui susunan anggaran kas PT. Murni Jaya Sempurna sebelum dan sesudah dilakukan analisis.
2. Untuk mengetahui kondisi likuiditas PT. Murni Jaya Sempurna.
3. Untuk mengetahui peranan anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi, serta gambaran yang lebih mendalam bagi manajemen dalam mengambil kebijakan di bidang keuangan di masa yang akan datang.

2. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan, khususnya tentang pelaksanaan anggaran kas dengan berbagai masalah yang melengkapinya.

3. Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan referensi serta pembandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa depan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas yang dibutuhkan tersebut biasanya berbentuk mata uang (*currency*) dan rekening koran atau giro (*demand deposit*). Jumlah kas atau dana tunai yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun untuk keperluan dalam menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang, seperti usaha penelitian dan pengembangan, dan usaha perluasan kapasitas perusahaan. Selain itu, kas merupakan inti perusahaan dalam

menempatkan sumber-sumber dana guna mendukung rencana kegiatan usaha suatu perusahaan, oleh karena itu, kas adalah unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi.

Pengaturan posisi kas secara mutlak harus dilakukan oleh suatu perusahaan, sebab jumlah kas terlalu kecil akan menghambat kelancaran operasi perusahaan bahkan dapat menempatkan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Sebaliknya, jumlah kas yang berlebihan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Artinya, profitabilitas perusahaan akan berkurang karena aliran uang tunai tidak lancar akibat dari adanya uang tunai yang menganggur atau tidak terpakai. Oleh karena itu, aliran kas dalam perusahaan memerlukan perhitungan yang tepat dan akurat, agar aliran kas keluar (*cash outflows*) dan aliran kas masuk (*cash inflows*) dapat diperhitungkan secara berimbang.

Dengan menyusun anggaran kas, manajer keuangan dapat mengetahui kapan dan berapa perusahaan akan menerima dan mengeluarkan dana, kapan dan berapa kali terjadi kelebihan dan kekurangan dana, serta kapan dan berapa dana yang harus dipinjam apabila kekurangan dana atau dipinjamkan kepada pihak lain apabila terjadi kelebihan dana. Oleh sebab itulah maka perusahaan perlu menyusun suatu anggaran kas yang juga di dalamnya dimasukkan penentuan kas minimum yang harus ada dalam perusahaan tersebut untuk menjamin kelancaran jalannya usaha.

Definisi anggaran kas (*cash budget*) menurut Brigham dan Houston (2001; 158):

“Anggaran kas (cash budget) adalah suatu tabel yang menyajikan arus kas (penerimaan, pengeluaran, dan kas bersih) untuk sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu”

Pada hakekatnya masalah keuangan menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan passiva yang dibutuhkan, serta meliputi masalah susunan kualitatif dan kuantitatif dari aktiva dan passiva tersebut. Salah satu bentuk kepercayaan mitra usaha perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan. Dalam manajemen keuangan, bentuk kepercayaan terhadap suatu perusahaan tersebut biasa disebut sebagai masalah likuiditas.

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Setiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

Pengertian likuiditas menurut Prof.Dr.Bambang Riyanto (2001;25);
”Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”

Hal ini berarti bahwa masalah likuiditas berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah suatu aktiva ke dalam bentuk uang kas yang diperlukan.

Permasalahan yang dapat timbul dalam menyusun anggaran kas adalah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan adalah pembengkakan pengeluaran dan faktor-faktor

eksternal lainnya. Dengan adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut, maka anggaran kas dalam pelaksanaannya dilakukan untuk mengendalikan dan mengontrol arus kas agar penyimpangan tidak terlalu besar khususnya dalam aliran pengeluaran kas, sehingga efisiensi dapat tercapai tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Jika dilihat dari permasalahan di atas, maka anggaran kas bukanlah tujuan akhir bagi perusahaan tetapi digunakan hanya sebagai alat untuk membantu perusahaan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang tepat agar perusahaan dapat bergerak secara efektif dan efisien.

Komponen-komponen *cash budget* adalah :

1. *Cash Receipts*

Penerimaan kas dapat bersifat terus-menerus (*continue*), misalnya hasil penerimaan uang pembayaran. Di samping itu ada juga aliran kas masuk yang bersifat tidak terus-menerus (*intermittent*), misalnya hasil dari penjualan aktiva tetap dan kredit dari bank.

2. *Cash Disbursements*

Seperti pada aliran kas masuk, aliran kas keluar juga ada yang bersifat *continue*, misalnya pembayaran honor dan gaji karyawan. Dan juga ada yang bersifat *intermittent*, misalnya pengeluaran untuk pembelian mesin, pembayaran bunga, *dividend*, dan sebagainya.

3. *Net Cash Flow*

Diperoleh dengan mengurangi *cash outflows* terhadap *cash inflows*.

4. *Beginning Balance*

Merupakan saldo awal dimana nilainya adalah sama dengan nilai *ending balance* periode sebelumnya (n-1).

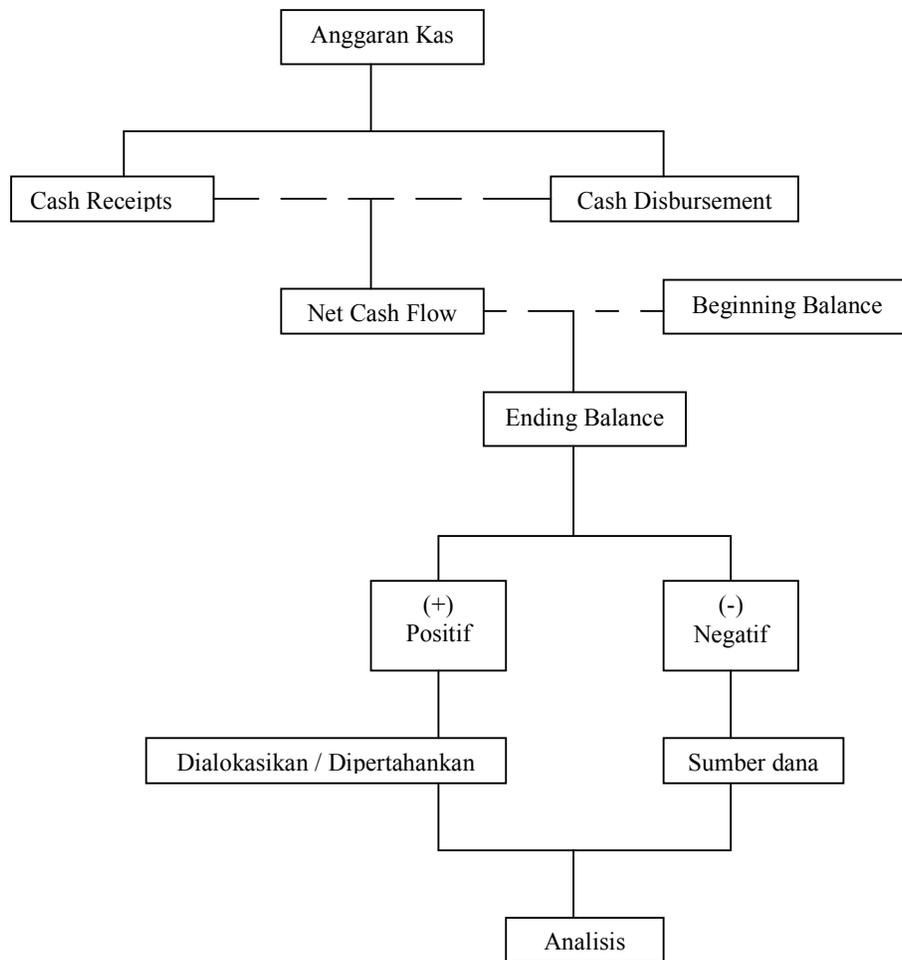
5. *Ending Balance*

Merupakan nilai saldo akhir. Didapat dengan menjumlahkan nilai *beginning balance* terhadap nilai *net cash flow*.

Nilai *ending balance* inilah yang akan di uji untuk mengetahui seberapa besar peranannya dalam menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Apabila nilai saldo akhir positif (+) maka keputusan apakah yang sebaiknya dipilih, dipertahankan atau dialokasikan untuk mendanai proyek lainnya yang mengalami kekurangan dana. Apabila nilai saldo akhir negatif (-), dari manakah sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Apakah akan meminjam ke pihak luar (bank) dengan sejumlah tertentu bunga atau akan menggunakan dana untuk sementara dari proyek lain yang mengalami kelebihan kas. Sehingga dari sinilah dapat terlihat bagaimana peranan anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan khususnya dalam Proyek Bekri.

Skema Kerangka Pemikiran



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang bertujuan melukiskan, memaparkan, menuliskan, serta melaporkan keadaan yang sebenarnya, termasuk permasalahan yang dihadapi perusahaan, kemudian

melakukan analisis, menarik kesimpulan, serta berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data - data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder.
2. Penelitian pustaka (*library research*), dimaksudkan untuk memperoleh data dari *literature* yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki, yang akan digunakan sebagai landasan teori dan pengetahuan dalam membahas permasalahan yang ada.

Data yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Data primer, diperoleh dari pimpinan perusahaan dan kepala bagian yang bersangkutan seperti sejarah perusahaan, organisasi perusahaan, kegiatan perusahaan, dan lain-lain
2. Data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diolah oleh pihak lain

Untuk mendapatkan data yang menunjang penyusunan skripsi ini, maka dilakukan pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara dengan sumber – sumber tertentu perusahaan dan melakukan pencatatan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian untuk lebih melengkapi hasil wawancara.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor, yaitu PT. Murni Jaya Sempurna yang berlokasi di Komplek Setra Sari Plaza II Blok B-2 Bandung. Sedangkan waktu yang penulis gunakan untuk meneliti yaitu dari bulan September 2006 sampai bulan Februari 2007.